

**SKRIPSI**

**KAJIAN STILISTIKA PADA GAYA BAHASA DALAM FILM  
KUPINANG KAU DENGAN BISMILLAH KARYA AYU SEKAR SARI  
DAN NUNUNG ND**

**THE STUDY OF STYLISTS ON THE STYLE OF THE LANGUAGE IN  
MY FILM KUPINANG KAU DENGAN BISMILLAH BY AYU SEKAR  
SARI AND NUNUNG ND**



**SARTIKA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS  
2018**

**KAJIAN STILISTIKA PADA GAYA BAHASA DALAM FILM  
KUPINANG KAU DENGAN BISMILLAH KARYA AYU SEKAR SARI  
DAN NUNUNG ND**

**SKRIPSI**

Diajukan Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan

**SARTIKA  
14 88201 048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS  
2018**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Kajian Stilistika Pada Gaya Bahasa Dalam Film Ku Pinang Kau dengan Bismillah Karya Ayu Sekar Sari dan Nunung ND".

Atas nama mahasiswa:

Nama Mahasiswa : Sartika  
Nomor Induk Mahasiswa : 14 88201 048  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi syarat untuk diujikan.

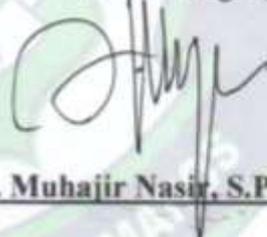
Maros, 19 Juli 2018

Pembimbing I,



Drs. Samin Soewanto, M.Pd.

Pembimbing II,



A. Muhajir Nasir, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan

Universitas Muslim Maros



Hikmah Rusdi, S.Pd., M.Pd.

NIDN/ 0919128802

## HALAMAN PENGESAHAN

Pada hari ini Selasa tanggal Dua Puluh Lima bulan Juli tahun Dua Ribu Delapan Belas. Skripsi yang berjudul "Kajian Stilistika pada Gaya Bahasa Dalam Film Ku Pinang Kau Dengan Bismillah Karya Ayu Sekar Sari dan Nunung ND" yang ditulis oleh:

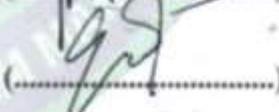
Nama Mahasiswa : Sartika  
Nomor Induk Mahasiswa : 14 88201 048  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diujikan dan disahkan oleh Panitia ujian skripsi sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros Nomor: 015/SK/FKIP-UMMA/VII/2018 tanggal 21 Juli 2018, dan memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros.

Ketua : Hikmah Rusdi, S.Pd., M.Pd

()

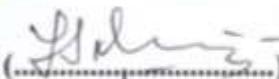
Sekretaris : Ernawati, S.Pd., M.Pd

()

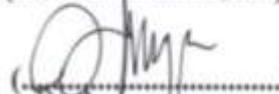
Penguji : 1. Prof. Dr. H. Kaharuddin, M.Hum

()

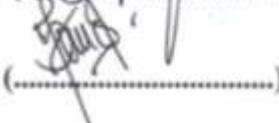
2. Drs. Samin Soewanto, M.Pd

()

3. A. Muhajir Nasir, S.Pd., M.Pd

()

4. Khaerani, S.Pd., M.Pd

()

## MOTO

Tak ada soal tanpa jawaban,tak ada ujian tanpa jalan keluar.Yakinlah bahwa di setiap kesulitan pasti ada jalan keluar.

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ,pasti ada kemudahan.

(Q.S Ash-Sharsh :5)

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmirrahiim...

Sujud syukur kupersembahkan pada Allah Swt,berkatdan rahmat detak jantung, denyut nadi ,nafas dan putaran roda kehidupan yang di berikan Nya hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsiku pada orang-orang tersayang:

Kedua orang tuaku Ayah (Sukri-Eppe' Dg.Liwang) dan Ibundaku (Sadariah) tercinta yang tak pernah lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang,serta memberi dukungan,perjuangan,motifasi dan pengorbanan dalam hidup ini.Terima kasihku buat Ayah-Bundaku.

KeduaAdikku (Hasanuddin dan Dewi Al-Syukri) yang juga memberi dukungan ,semangat dan selalu mengisi hari-hariku dengan canda tawa dan kasih sayangnya.

Suamiku yang tercinta (Muh Idul Adha) yang senantiasa menyemangatiku ,memberi motifasi dan dukungan ,Do'aserta rasa Sayang dan Cintanya yang begitu indah Buatku.Thank'sfor your Love.

Bapak dan Ibu Mertuaku (Muh.Sa'id Dg'Lewa dan Hamida Dg.Baji') beserta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung,dan turut serta membantu & senantiasa menuturkan setiap Do'a-do'a kebaikan untukku.,

Serta Sahabat seperjuanganku,Irawati dan Nurlinda yang selalu memberi semangat dan dukungan serta canda tawa yang sangat mengesankan selama masa perkuliahan,susah senang di rasakan bersama dan sahabat-sahabatseperjuanganku yang lain yang tak bisa di sebut satu-persatu .Terima kasih buat kalian semua.

Maros,25Juli 2018

Sartika

## **ABSTRAK**

**SARTIKA,2018**,Kajian Stilistika Pada Gaya Bahasa Dalam Film Ku Pinang Kau Dengan Bismillah Karya Ayu Sekar Sari dan Nunung ND. (Di bombing oleh Samin Soewanto dan Andi Muhajir Nasir)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis wujud gaya bahasa dari film Ku Pinang Kau Dengan Bismillah dengan mendeskripsikan fakta dan mengidentifikasi gaya bahasa yang sesuai, Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif, Teknik yang digunakan dalam tahap pengumpulan data adalah teknik dasar dan teknik lanjutan. Peneliti menggunakan metode simak pada penelitian ini. Metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik dasar yang peneliti gunakan yaitu teknik sadap. Teknik sadap merupakan pelaksana metode simak dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang, yang dapat berbentuk lisan maupun tulisan”. Teknik lanjutan yang peneliti gunakan yaitu teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Setelah melakukan analisis pada film ku pinang kau dengan Bismillah dapat di ketahui bahwa majas yang di unakan pada dialog film ku pinang kau dengan Bismillah tidak hanya di dominasioleh satu gaya tetapi ada berbagai macam gaya bahasa yang di gunakan di antaranya gaya bahasa personifikasi,hiperbola dan repetisi,kemudian hasil analisis tersebut kita kaji menggunakan aspek stilistika.

Kata Kunci : Pemakaian kosakata, leksikon, gaya bahasa figuratif.

## **ABSTRACT.**

**SARTIKA**, 2018, Stylistic Studies In The Language Style In The Movie Ku Pinang kaudengan Bismillah Karya Ayu Sekar Sari and Nunung ND. (In guidance by Samin Soewanto and Andi Muhajir Nasir)

The purpose of this study is to analyze the form of the language style of the movie Ku Pinang Kau dengan Bismillah by describing facts and identify the appropriate language style, The method that researchers use in this research is descriptive qualitative methods, Techniques used in the data collection stage is a technique basic and advanced techniques. Researchers use the method refer to this research. Methods refer to the use of language. The basic technique that researchers use is tapping techniques. The tapping technique is the executor of the method by intercepting the use of the language of a person or several persons, which can be in the form of oral and written. Advanced techniques that researchers use the technique of free libat ably proficient and techniques of note. After doing the analysis on the movie ku pinang kaudenganBismillah can be known nawa majas are in use in the dialogue film ku pinang kaudengan Bismillah not only dominated by one style but there are various styles of language that is used in the style of personification language, hyperbole and repetition, then the results of the analysis we examine using the stylistic aspect.

Keywords: Use of vocabulary, lexicon, figurative style of language.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sartika  
Nim : 1488201048  
Tempat/Tanggal Lahir : Maros,23-09-1996  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indobesia  
Program Studi : Pend.Bahasa Indonesia  
Alamat : Dulang.Tanralili Kab.Maros

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa sampai dengan judul "Kajian Stilistika Pada Gaya Bahasa Dalam Film Ku Pinang Kau Dengan Bismillah Karya Ayu Sekar Sari dan Nunung ND", adalah benar asli karya dan bukan ciplakan ataupun plagiat dari karya orang lain.

Jika kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa batalnya gelar saya, maupun sanksi pidana atas perbuatan saya tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat atas kesadaran saya sebagai civitas akademik Universitas Muslim Maros (UMMA).

Maros, 18 Juli 2018

Yang membuat pernyataan



**PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN  
AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UMMA YAPIM MAROS, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sartika

Nim : 1488201048

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Demi mengembangkan Ilmu pengetahuan saya menyetujui untuk memberikan kepada FKIP UMMA YAPIM MAROS Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas skripsi saya yang berjudul "*Kajian Stilistika Pada Gaya Bahasa Dalam Film Kupinang Kau dengan Bismillah Karya Ayu Sekar Sari dan Nunung ND.*" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muslim Maros berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Maros

Pada Tanggal : Juli 2018

Menyetujui

Pembimbing I,



**Drs. Samin Sowanto, M.Pd**  
**NIDN.0020044502**

Yang membuat pernyataan,



**Sartika**  
**NIM. 1488201048**

## **KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul "Kajian Stilistika Pada Gaya Bahasa Dalam Film Kupinang Kau Dengan Bismillah Karya Ayu Sekar Sari dan Nunung ND" dapat terselesaikan dengan proses yang baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu dengan rendah hati penulis ucapkan terima kasih kepada

1. Dr.H. Ikram Idrus ,M.S., selaku Ketua Yayasan Perguruan Islam Maros
2. Prof. Nurul Ilmi Idrus M.Sc.,Ph.D.,Rektor Universitas Muslim Maros
3. Ita Suryaningsih S.Psi.,M.A.,Selaku ketua program studi Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Hikmah Rusdi ,S.Pd.,M.Pd.,Dekan Universitas Muslim Maros
5. Drs.Samin Soewanto,M.Pd,selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan ilmu sejak awal hingga akhir penulisan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Muhajir Nasir S.Pd., M.Pd. dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan-arahan dan nasehat sejak awal hingga akhir penulisan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muslim Maros yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
8. Rekan seperjuangan dan sahabat terdekatku Irawati, Nurlinda dan Hasniar Amd.Anakes yang turut membantu dan senantiasa memberikan motifasi dan pencerahan kepada penulis.
9. Orang tuaku Ayah “Syukri-Eppe’ Dg.Liwang” dan Ibu “Sadariah” sertya seluruh keluarga yang dengan penuh keikhlasan dan kesungguhan hati memberikan bantuan moral dan spritual yang tak ternilai harganya
10. Serta Suamiku tercinta”Muh.Idul Adha” yang dengan kesabarannya senantiasa memberikandukungan,motifasi,semangat di setiap detiknya hingga pada titik akhir penyelesaian Skripsi.

Setelah melalui proses panjang dan penuh tantangan ,akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,yang tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.walaupun demikian ,penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terkhusus bagi penulis.

Semoga Allah SWT,senantiasa melimpahkan taufiq ,hidayah dan kebaikan-Nya dan menjadikan segala apa yang kita lakukan dan kerjakan terhitung sebagai pahala di sisi-Nya,InsyaAllah Aamiin.

Sekian dan Terima kasih,Wassalamm...

Maros 18 Juli 2018

Sartika

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAC	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Peneliitian	3
E. Batasan Istilah	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori	5
1. Pengertian gayabahasa	5
2. Sendi-sendigayabahasa	6
3. Jenis-jenisgayabaha	8
4. Aspek kajian Stilistik dalam karya sastra	20
5. Pengertian film	24
6. Pengertian stilistika	25
7. Hubungan stilistik dengan sastra	26
B. Kerangka Pikir	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan desain penelitian	29
B. Tempat dan Waktu penelitian	29
C. Data dan Sumber Data	29
D. Prosedur Penelitian	29

E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	30

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan	35

#### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	43
B. Saran	44

#### DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR GAMBAR

Nama	Hal
1. Kerangka Pikir	27

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Gaya bahasa banyak digunakan dalam berbahasa. Pemakaian gaya bahasa yang tepat dapat menarik perhatian. Saat berkomunikasi, penggunaan gaya bahasa dapat menarik perhatian lawan tutur. Begitu pula dalam karya sastra maupun dunia perfilman, penggunaan gaya bahasa dapat membuat karya tersebut lebih menarik dan tidak membosankan. Setiap orang menggunakan gaya bahasa yang berbeda-beda, baik itu dalam berkomunikasi maupun dalam berkarya.

Gaya bahasa menurut Gorys Keraf (2002:113), “adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa)”. Gaya bahasa dalam bahasa Jepang disebut dengan *hiyu*. *Hiyu* menurut Kamus Besar Bahasa Jepang adalah “Suatu hal yang memperlihatkan suatu perkara dengan meminjam kesamaan atau hubungan dengan perkara lainnya”.

Gaya bahasa mempunyai bermacam-macam ragam, di antaranya metafora, personifikasi, metonimia, simile dan lain-lain. Metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat. Personifikasi adalah gaya bahasa yang menggambarkan benda-benda mati seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. Metonimia adalah gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat. Simile adalah gaya bahasa yang menyatakan suatu hal

sama dengan hal lain dengan menggunakan kata-kata yang menunjukkan kesamaan itu, seperti: bagaikan, seperti, seolah-olah, dan sebagainya.

Film merupakan salah satu saluran atau media dalam komunikasi massa. Kedudukan media film dapat menjadi lembaga pendidikan nonformal untuk mempengaruhi dan membentuk budaya kehidupan masyarakat sehari-hari melalui kisah yang ditampilkan. Dalam hal ini berarti film dianggap sebagai medium sempurna untuk mengekspresikan realitas kehidupan yang bebas dari konflik-konflik ideologis yang berperan dalam pelestarian budaya bangsa.

Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung pada misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Serta pesan yang mengandung nilai-nilai moral seperti nilai pendidikan, nilai asusila dan nilai hukum. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya. Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan (UU No. 33 Tahun 2009 tentang Perfilman). Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai gaya bahasa yang terkandung pada film *Ku Pinang Kau Denga Bismillah* ditinjau dari kajian stilistika. Penelitian ini ditinjau dari kajian stilistika yang berkaitan dengan gaya yang meliputi konsep-konsep tentang pilihan leksikal seperti penggunaan bahasa daerah, bahasa asing, mengenai ungkapan dan majas (Nurgiyantoro dalam Ardiani M, 2009:2).

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang dibahas dalam rancangan penelitian ini adalah bagaimanakah gaya bahasa pada film Ku Pinang Kau Dengan Bismillah(Kajian Stilistika)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis wujud gaya bahasa dari film Ku Pinang Kau Dengan Bismillah dengan mendeskripsikan fakta dan mengidentifikasi gaya bahasa yang sesuai.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya baik secara teoretis maupun praktis. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat toretis
  - a. Memberi sumbangan yang bermakna bagi pengembangan studi stilistika di Indonesia, khususnya di Program Sarjana Bahasa Indonesia di Universitas Muslim Maros. Oleh karena studi stilistika di Indonesia perlu dikaji secara lebih intensif dan terus mulai digalakkan terutama pengkajian stilistika terhadap kepengarangan sastrawan-sastrawan Indonesia.
  - b. Studi ini juga diharapkan dapat memberi manfaat untuk meningkatkan apresiasi sastra di kalangan masyarakat. Telaah linguistik sebuah film diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang berharga terhadap keperluan kritik sastra.

- c. Memberi manfaat terhadap kepustakaan studi sastra. Kajian ini memberikan keunikan dan kekhasan pemilihan dan pemakaian kosakata dalam karya sastra dan keunikan morfosintaksis serta gaya bahasa figuratif oleh seorang pengarang, sehingga dapat memperkaya khasanah dunia sastra.
2. Manfaat praktis
    - a. Menumbuhkan minat peneliti lain untuk ikut menggali dan melestarikan sastra khususnya pengkajian film secara stilistika.
    - b. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya dan pembaca umumnya serta pemerhati sastra mengenai analisis film secara stilistika.

#### **E. Batasan Istilah**

Film Ku Pinang kau dengan Bismillah merupakan film yang mengisahkan dua anak manusia yang berbeda latar belakang, dan perjuangan mereka untuk menggapai cinta sejati, dan adapun pengkajian film ku pinang kau dengan Bismillah ini adalah menggunakan kajian stilistika dengan mengkaji gaya Bahasanya

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Diskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Gaya Bahasa**

Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika. Gaya bahasa menjadi bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa, atau klausa tertentu untuk menghadapi hierarki kebahasaan, baik pada tataran pilihan kata secara individu, frasa, klausa, kalimat maupun wacana secara keseluruhan. *Style* atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa (Keraf, 2002: ).

Dunia perfilman saat ini sangat merebak dengan berbagai macam cara penyajian dan media yang digunakan. Untuk itu, dalam hal bersaing maka diperlukan strategi-strategi kreatif, salah satunya adalah dengan menggunakan gaya bahasa pada dialog percakapan untuk memberikan kesan menarik pada film yang akan ditampilkan. Pendapat ahli sastra Sudjiman (1990: 33)

Mengacu dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran dan perasaan batin yang hidup melalui bahasa yang khas dalam bertutur untuk memperoleh efek-efek tertentu sehingga apa yang dinyatakan menjadi jelas dan mendapat arti yang pas.

*Style* atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa

(Gorys Keraf, 2002: 113). Pendapat ahli sastra Panuti Sudjiman (1990: 33) menyatakan bahwa yang disebut gaya bahasa adalah cara menyampaikan pikiran dan perasaan dengan kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan. penjelasan istilah gaya bahasa secara luas yaitu pertama, pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis. Kedua, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu. Ketiga, keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra. Mengacu dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran dan perasaan batin yang hidup melalui bahasa yang khas dalam bertutur untuk memperoleh efek-efek tertentu sehingga apa yang dinyatakan menjadi jelas dan mendapat arti yang pas.

## **2. Sendi-sendi Gaya Bahasa**

Gorys Keraf (2002: 113-115) mengungkapkan bahwa sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur berikut: kejujuran, sopan santun, dan menarik.

a. Kejujuran Kejujuran dalam bahasa berarti kita mengikuti aturan-aturan, kaidah-kaidah yang baik dan benar dalam berbahasa. Pemakaian kata-kata yang kabur dan tak terarah, serta penggunaan kalimat yang berbelit-belit adalah jalan untuk mengundang ketidakjujuran. Pembicara atau penulis tidak menyampaikan isi pikirannya secara terus terang; seolah-olah ia menyembunyikan pikirannya itu di balik rangkaian kata-kata yang kabur dan jaringan kalimat yang berbelit-belit tidak menentu. Ia hanya mengelabui pendengar atau pembaca dengan mempergunakan kata-kata yang kabur dan “hebat”, hanya agar bisa tampak lebih intelek atau lebih

dalam pengetahuannya. Di pihak lain, pemakai bahasa yang berbelit-belit menandakan bahwa pembicara atau penulis tidak tahu apa yang akan dikatakannya. Ia mencoba menyembunyikan kekurangannya di balik berondongan kata-kata hampa. Bahasa adalah alat untuk kita bertemu dan bergaul. Oleh sebab itu, bahasa harus digunakan pula tepat dengan memperhatikan sendi kejujuran.

b. Sopan santun Pengertian sopan santun adalah memberi penghargaan atau menghormati orang yang diajak bicara, khususnya pendengar atau pembaca. Rasa hormat dalam gaya bahasa dimanifestasikan melalui kejelasan dan kesingkatan. Menyampaikan sesuatu secara jelas berarti tidak membuat pembaca atau pendengar memeras keringat untuk mencari apa yang ditulis atau dikatakan. Di samping itu, pembaca atau pendengar tidak perlu membuang-buang waktu untuk mendengar atau membaca sesuatu secara panjang lebar, kalau hal itu diungkapkan dalam beberapa rangkaian kata. Kejelasan dengan demikian akan diukur dalam beberapa butir kaidah berikut, yaitu:

c. kejelasan dalam struktur gramatikal kata dan kalimat;

d. kejelasan dalam korespondensi dengan fakta yang diungkapkan melalui kata-kata atau kalimat tadi;

e. kejelasan dalam pengurutan ide secara logis;

f. kejelasan dalam penggunaan kiasan dan perbandingan. Kesingkatan sering jauh lebih efektif daripada jalinan yang berlikuliku. Kesingkatan dapat dicapai melalui usaha untuk mempergunakan katakata secara efisien, meniadakan penggunaan dua kata atau lebih yang bersinonim secara longgar, menghindari tautology; atau mengadakan repertisi yang tidak perlu.

g. Menarik Sebuah gaya yang menarik dapat diukur melalui beberapa komponen berikut: variasi, humor yang sehat, pengertian yang baik, tenaga hidup (vitalitas), dan penuh daya khayal (imajinasi). Penggunaan variasi akan menghindari monoton dalam nada, struktur, dan pilihan kata. Untuk itu, seorang penulis perlu memiliki kekayaan dalam kosa kata, memiliki kemauan untuk mengubah panjang-pendeknya kalimat, dan struktur-struktur morfologis. Humor yang sehat berarti gaya bahasa itu mengandung tenaga untuk menciptakan rasa gembira dan nikmat. Vitalitas dan daya khayal adalah pembawaan yang berangsur-angsur dikembangkan melalui pendidikan, latihan, dan pengalaman.

### **3. Jenis-Jenis Gaya Bahasa**

Secara umum majas di bagai menjadi 4 jenis ,yang tiap jenisnya mempunyai beberapa majas turunan,yaitu :

#### **a. Gaya bahasa perbandingan**

Pradopo (1997: 62) berpendapat bahwa “gaya bahasa perbandingan ialah gaya bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata-kata perbandingan seperti: bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, sepantun, penak, dan kata-kata perbandingan yang lain.” Gaya bahasa perbandingan meliputi: hiperbola, metonimia, personifikasi, perumpamaan, metafora, sinekdok, alusi, asosiasi, eufemisme, pars pro toto, epitet, eponim, dan hipalase.

##### **1) Hiperbola**

Hiperbola adalah melebih-lebihkan (dalam Learning Central, 2004: 1). Bakar (2003:1) secara lebih lengkap memberikan definisi hiperbola sebagai gaya bahasa yang dilambangkan kata-kata yang membawa pernyataan yang berlebihan dengan tujuan untuk menegaskan atau menekankan pandangan, perasaan, dan pikiran. Gorys Keraf (2002: 141) menyatakan bahwa “hiperbola adalah semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal”.

## 2) Metonimia

Nurdin dkk, (2004: 23) berpendapat bahwa “ adalah gaya bahasa penamaan terhadap suatu benda dengan mempergunakan nama pabrik, merek dagang, nama penemu, nama jenis, dan lain-lain”. Yandianto (2004: 143) memberikan definisi mengenai metonimia sebagai gaya bahasa yang mempergunakan nama benda tersebut sebagai pengganti menyebutkan jenis bendanya. Keraf (2002: 141) menyatakan bahwa metonimia adalah suatu gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat.

## 3) Personifikasi

Personifikasi merupakan gaya bahasa yang menganggap benda mati sebagai manusia (Learning Central, 2004: 1). Sementara itu Rachmat Pradopo (1997: 75) berpendapat bahwa “personifikasi adalah kiasan yang mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dibuat dapat berbuat, berpikir, dan sebagainya seperti manusia”. Keraf (2002: 142) personifikasi adalah semacam gaya bahasa

kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan.

#### 4) Metafora

Metafora adalah gaya bahasa yang memperbandingkan benda dengan benda lain yang mempunyai sifat sama (dalam Learning Central, 2004: 1). Secara lengkap Nurdin dkk, (2004: 24) memberikan pengertian tentang “metafora sebagai gaya bahasa perbandingan atau analogi dengan membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dengan cara singkat dan padat”. Keraf (2002: 143) secara langsung, tetapi dalam bentuk singkat.

#### 5) Sinekdok

Nurdin dkk, (2004: 24) menyatakan sinekdok “adalah semacam bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan sebagian”. Sejalan dengan pendapat tersebut Keraf (2002: 142) berpendapat bahwa “sinekdok adalah semacam bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian.”

Secara lebih singkat Yandianto (2004: 145) mengelompokkan sinekdok menjadi dua, yaitu pars pro toto, yang menyatakan sebagian untuk seluruh, dan totem pro parte, yang menyatakan umum menjadi khusus, dalam hal ini artinya menyempit.

#### 6) Alusi

Alusi adalah menggunakan ungkapan atau peribahasa yang sudah lazim (dalam Learning Central, 2004: 1). Sementara itu Nurdin dkk,(2004: 24) berpendapat bahwa” alusi adalah gaya bahasa yang merujuk secara tidak langsung

pada suatu tokoh atau peristiwa yang sudah diketahui. Keraf (2002: 142) menyatakan bahwa “alusi adalah semacam acuan yang berusaha mensugestikan kesamaan antara orang, tempat, atau peristiwa.”

#### 7) Asosiasi

Asosiasi adalah gaya bahasa yang menyebutkan perbandingan terhadap suatu benda (Learning Central, 2004: 1). Sementara itu, Nurdin dkk, (2004: 24) berpendapat bahwa “asosiasi adalah gaya bahasa perbandingan yang bersifat membandingkan sesuatu dengan keadaan lain yang sesuai dengan keadaan yang dilukiskan”. Masih dalam pengertian yang sama Yandianto (2004: 142) berpendapat “asosiasi adalah membandingkan suatu benda terhadap benda lain sehingga membawa asosiasi benda yang diperbandingkan, dengan demikian sifat benda pertama lebih jelas”.

#### 8) Eufemismus

Nurdin dkk, (2004: 25) berpendapat bahwa “eufemismus adalah gaya bahasa perbandingan yang bersifat menggantikan satu pengertian dengan kata lain yang hampir sama untuk menghaluskan maksud”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Keraf (2002: 132) menyatakan “bahwa eufemismus yakni semacam acuan berupa ungkapan-ungkapan yang tidak menyinggung perasaan orang, atau ungkapan-ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan-acuan yang mungkin dirasakan menghina, menyinggung perasaan, atau mensugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan”. Masih dalam pengertian yang sama Agustinus (2003: 1) menyatakan bahwa “eufemismus adalah wacana yang dituturkan dengan maksud halus sehingga mengaburkan makna aslinya”.

#### 9) Pars pro toto

Pars pro toto adalah gaya bahasa yang menyatakan sebagian untuk seluruhnya (Learning Central, 2004: 1). Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Nurdin dkk,(2004: 25) yang menyatakan sebagian untuk keseluruhan. Begitu juga dengan pengertian yang disampaikan Waluyo (1995: 85) yang menyatakan bahwa pars pro toto merupakan gaya bahasa yang menyebut sebagian untuk keseluruhan.

#### 10) Epitet

Nurdin dkk,(2004: 25) berpendapat bahwa “epitet adalah gaya bahasa berwujud seseorang atau sesuatu benda tertentu sehingga namanya dipakai untuk menyatakan sifat itu”. Sementara itu Keraf (2002: 141) menyatakan “bahwa epitet adalah semacam acuan yang menyatakan suatu sifat atau ciri yang khusus dari seseorang atau sesuatu hal”.

#### 11) Eponim

Nurdin dkk,(2004: 25) berpendapat bahwa eponim adalah gaya bahasa yang dipergunakan seseorang untuk menyebutkan sesuatu hal atau nama dengan menghubungkannya dengan sesuatu berdasarkan sifatnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Keraf (2002: 141) menyatakan bahwa” eponim adalah suatu gaya bahasa di mana seseorang yang namanya begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu, sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat itu”.

#### 12) Hipalase

Keraf (2002: 142) berpendapat bahwa “hipalase adalah semacam gaya bahasa di mana sebuah kata tertentu dipergunakan untuk menerangkan sebuah kata yang seharusnya dikenakan pada sebuah kata yang lain”. Sementara itu Ade Nurdin,

Yani Maryani, dan Mumu (2004: 25) hipalase adalah gaya bahasa yang menggunakan kata tertentu untuk menerangkan sesuatu, namun kata tersebut tidak tepat bagi kata yang diterangkannya.

### 13) Simile

Daud (1998: 3) menjelaskan bahwa “simile adalah gaya bahasa yang bermaksud tamsil atau kiasan yang membandingkan dua objek yang mempunyai sifat dan nilai yang sama. Simile selalu menggunakan kata sandi seperti, bagai, umpama, atau, bak”. Secara lebih lanjut Gorys Keraf (2002: 139) mendefinisikan “simile adalah perbandingan yang bersifat secara langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain. Kata-kata yang biasanya digunakan antara lain: seperti, bagaikan, laksana, sama, dan sebagainya. “

Sementara itu, Bakar (2003: 1) menyatakan “simile adalah perbandingan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain, yang dibuat secara langsung melalui penggunaan kata-kata tertentu, misalnya: bak, bagaikan, laksana, ibarat, seperti, umpama, serupa, dan semacamnya. Contohnya: Bibirnya seperti delima merekah”.

### b. Gaya bahasa pertentangan

Gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang maknanya bertentangan dengan kata-kata yang ada. Menurut Nurdin dkk, (2004: 26) gaya bahasa pertentangan meliputi: paradoks, antitesis, litotes, oksimoron, dan histeron prosteron.

#### 1) Paradoks

Paradoks adalah gaya bahasa yang menunjukkan seolah-olah bertentangan padahal tidak (dalam Learning Central, 2004: 2). Sementara itu, Nurdin dkk, (2004:

26) “menyatakan bahwa paradoks adalah gaya bahasa yang bertentangan dalam satu kalimat”. Gorys Keraf (2002: 144) menyatakan “bahwa paradoks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada”.

## 2) Antitesis

Antitesis adalah penyebutan kata yang berlawanan (dalam Learning Central, 2004: 3). Sementara itu, Nurdin dkk, (2004: 26) berpendapat bahwa “antitesis adalah gaya bahasa yang menggunakan paduan kata yang artinya bertentangan”. Secara lebih lengkap Yandianto (2004: 147) menyatakan antitesis adalah ‘gaya bahasa yang mempergunakan paduan kata yang berlawanan makna”.

## 3) Litotes

Litotes adalah teknik bahasa untuk memperkecil/memperhalus (dalam Learning Central, 2004: 1). Masih dalam pengertian yang sama Keraf (2002: 132) menyatakan bahwa “yang dimaksud dengan litotes yakni semacam gaya bahasa yang dipakai untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri”. Secara lebih lengkap Nurdin dkk, (2004: 26) berpendapat bahwa litotes adalah” gaya bahasa yang ditujukan untuk mengurangi atau mengecilkan kenyataan yang sebenarnya, tujuannya untuk merendahkan diri”.

## 4) Oksimoron

Oksimoron adalah sesuatu yang membuat pembaca/pendengar terpicat (Learning Central, 2004: 2). Sementara itu, Nurdin dkk, (2004: 26) menjelaskan bahwa oksimoron adalah” gaya bahasa yang antara bagian-bagiannya menyatakan sesuatu yang bertentangan”. Masih dalam pengertian yang sama Keraf (2002: 136)

menyatakan oksimoron adalah “gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan mempergunakan kata-kata yang berlawanan dalam frasa yang sama, dan sebab itu sifatnya lebih padat dan tajam dari paradoks”.

#### 5) .Histeron prosteron

Keraf (2002: 136) berpendapat bahwa” histeron prosteron yakni semacam gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari sesuatu yang logis atau kebalikan dari sesuatu yang wajar, misalnya menempatkan sesuatu yang terjadi kemudian pada awal peristiwa.Nurdin dkk,(2004: 26) berpendapat bahwa “histeron prosteron adalah gaya bahasa yang berwujud kebalikan dari sesuatu yang logi”.

#### c. Gaya bahasa penegasan/perulangan

Nurdin dkk, (2004: 24) berpendapat bahwa” gaya bahasa perulangan adalah gaya bahasa yang mengulang kata demi kata, entah itu yang diulang pada bagian depan, tengah, atau akhir sebuah kalimat”. Gaya bahasa perulangan meliputi: aliterasi, anafora, anadiplosis, mesodiplosis, epanolipsis, epizeuksis.

##### 1) Aliterasi

Nurdin dkk,(2004: 28) berpendapat bahwa aliterasi adalah gaya bahasa yang memanfaatkan kata-kata yang permulaannya sama bunyinya. Harun Daud (1998: 3) secara lengkap memberikan definisi aliterasi merupakan pengulangan bunyi konsonan awal yang sama atau bunyi vokal yang berturut-turut atau pengulangan perkataan atau suku kata yang berhampiran.Keraf (2002: 138) menyatakan bahwa aliterasi adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama.

##### 2) Anafora

Nurdin dkk,(2004: 28) berpendapat bahwa “anafora adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan kata pertama dari kalimat pertama menjadi kata pertama dalam kalimat berikutnya.” Secara lebih lengkap Harun Daud (1998: 3) menyatakan “anafora ialah pengucapan (perkataan atau perkataan-perkataan) yang sama diulang-ulang pada permulaan dua kata atau lebih baris, ayat atau ungkapan”. Gorys Keraf (2002: 128) “menyatakan bahwa anafora adalah perulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya”.

### 3) Epanolepsis

Nurdin dkk,(2004: 30) berpendapat bahwa “epanolepsis adalah gaya bahasa repetisi kata terakhir pada akhir kalimat atau klausa”. Kemudian menurut Keraf (2002: 128) yang dimaksud epanolepsis adalah pengulangan yang berwujud kata terakhir dari baris, klausa atau kalimat, mengulang kalimat pertama.

### 4) Anadiplosis

Nurdin dkk,(2004: 28) berpendapat bahwa “anadiplosis adalah gaya bahasa yang selalu mengulang kata terakhir atau frasa terakhir dalam suatu kalimat atau frasa pertama dari klausa dalam kalimat berikutnya”. Sementara itu, menurut Gorys Keraf (2002: 128) “anadiplosis adalah kata atau frasa terakhir dari suatu klausa atau kalimat menjadi kata atau frasa pertama dari klausa atau kalimat berikutnya”.

### 5) Mesodiplosis

Nurdin dkk,(2004: 29) berpendapat bahwa “mesodiplosis adalah gaya bahasa yang menggunakan pengulangan di tengah-tengah baris atau kalimat secara berurutan.” Keraf (2002: 128) “mesodiplosis adalah perulangan di tengah-tengah baris atau beberapa kalimat berurutan.”

## 6) Epizeuksis

Nurdin dkk,(2004: 30) berpendapat bahwa “epizeuksis adalah gaya bahasa repetisi yang bersifat langsung dari kata-kata yang dipentingkan dan diulang beberapa kali sebagai penegasan”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Keraf (2002: 127) mengemukakan” bahwa yang dimaksud dengan epizeuksis adalah repetisi yang bersifat langsung, artinya kata-kata yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut”.

Majas perulangan terdiri atas pleonasme, klimaks, antiklimaks, retorisi, aliterasi, antanaklasis, repetisi. paralelisme, dan kiasmus.

a) *Pleonasme*, adalah majas yang menggunakan kata kata secara berlebihan dengan maksud untuk menegaskan artisuatu kata.

b) *Klimaks*, adalah majas yang menyatakan beberapa hal berturut-turut yang makin lama makin menghebat.

c) *Antiklimaks*, adalah majas yang menyatakan beberapa hal berturut-turut yang makin lama makin menurun (melemah).

d) *Retorisi*, adalah majas yang berupa kalimat tanya yang jawabannya itu sudah diketahui penanya. Tujuannya untuk memberikan penegasan pada masalah yang diuraikannya, untuk meyakinkan, ataupun sebagai sindiran.

e) *Aliterasi*, adalah majas yang memanfaatkan kata-kata yang bunyi awalnya sama.

f) *Antanaklasis*, adalah majas yang mengandung ulangan kata yang sama dengan makna yang berbeda.

g) *Repetisi*, adalah majas perulangan kata-kata sebagai penegasan.

*h) Paralelisme*, adalah majas perulangan sebagaimana halnya repetisi, hanya disusun dalam baris yang berbeda. Biasanya terdapat dalam puisi.

*i) Kiasmus*, adalah majas yang berisi perulangan dan sekaligus mengandung inverse.

#### d. Gaya bahasa sindiran

Gaya bahasa sindiran meliputi: sinisme, innuendo, sarkasme, satire, dan antifrasis.

##### 1) Sinisme

Keraf (2002: 143) berpendapat bahwa “sinisme adalah gaya bahasa sebagai suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati”. Sementara itu menurut Ade Nurdin, Yani Maryani, dan Mumu (2004: 27) berpendapat bahwa sinisme “adalah gaya bahasa sindiran yang cara pengungkapannya lebih kasar”. Secara lebih lengkap Yandianto (2004: 148) mendefinisikan “sinisme sebagai gaya bahasa yang hampir sama dengan ironi, hanya dalam sinisme nada suara atau ungkapannya agak lebih kasar, tujuannya untuk menyindir”.

##### 2) Innuendo

Keraf (2002: 144) berpendapat “bahwa innuendo adalah semacam sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya”. Kemudian menurut pendapat Nurdin dkk,(2004: 27) innuendo adalah gaya bahasa sindiran yang mengecilkan maksud yang sebenarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan mengenai gaya bahasa innuendo. Innuendo adalah gaya bahasa sindiran yang mengungkapkan kenyataan

lebih kecil dari yang sebenarnya. Contoh: Ia menjadi kaya raya karena sedikit mengadakan komersialisasi jabatannya.

### 3) Sarkasme

Sarkasme adalah mengejek dengan kasar (Learning Central, 2004: 2). Nurdin dkk,(2004: 27) berpendapat' sarkasme adalah gaya bahasa yang sindirannya paling kasar dalam penggunaannya". Secara lebih lengkap Yandianto (2004: 148) menyatakan" sarkasme adalah gaya bahasa yang tidak lagi merupakan sindiran, tetapi lebih berbentuk luapan emosi orang yang sedang marah, oleh karena itu kata yang dipergunakan biasanya kasar dan tak terdengar tidak sopan".

### 4) Satire

Nurdin dkk,(2004: 28) berpendapat" bahwa satire adalah gaya bahasa yang berbentuk penolakan dan mengandung kritikan dengan maksud agar sesuatu yang salah itu dicari kebenarannya". Sementara itu, menurut Gorys Keraf (2002: 144) "satire adalah ungkapan yang menertawakan sesuatu".

### 5) Antifrasis

Nurdin dkk,(2004: 28) berpendapat bahwa "antifrasis adalah gaya bahasa yang mempergunakan kata-kata yang bermakna kebalikannya dan bernada ironis". Sementara itu, Keraf (2002: 144) menjelaskan bahwa" antifrasis adalah semacam ironi yang berwujud penggunaan sebuah kata dengan makna kebalikannya, yang bisa saja dianggap ironi sendiri, atau kata-kata yang dipakai menangkal kejahatan, roh jahat, dan sebagainya".

## **4. Aspek-aspek Stilistika dalam Kajian Karya Sastra**

### a. Gaya Bunyi (Fonem)

Fonem atau bunyi bahasa merupakan unsur lingual terkecil dalam satuan bahasa yang dapat menimbulkan dan/atau membedakan arti tertentu. Fonem terbagi menjadi vocal dan konsonan. Dalam karya sastra genre puisi, fonem merupakan aspek yang memegang peran penting dalam penciptaan efek estetik. Timbulnya irama indah yang tercipta dalam puisi, misalnya karena adanya asonansi dan aliterasi itu akan menimbulkan orkestrasi bunyi yang menciptakan nada dan suasana tertentu.

#### b. Gaya Kata (Diksi)

Diksi dapat diartikan sebagai pilihan kata-kata yang dilakukan oleh pengarang dalam karyanya guna menciptakan efek makna tertentu. Kata merupakan unsur bahasa yang paling esensial dalam karya sastra. Karena itu, dalam pemilihannya para sastrawan berusaha agar kata-kata yang digunakannya mengandung kepadatan dan intensitasnya serta agar selaras dengan sarana komunikasi puitis lainnya.

Diksi adalah kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide yang meliputi persoalan fraseologi, majas, dan ungkapan. Fraseologi mencakup persoalan kata-kata dalam pengelompokan atau susunannya, atau cara-cara yang khusus berbentuk ungkapan. Diksi adalah penentuan kata-kata seseorang untuk mengungkapkan gagasannya. Dengan demikian diksi dalam konteks sastra merupakan pilihan kata pengarang untuk mengungkapkan gagasannya guna mencapai efek tertentu dalam sastranya.

Kata adalah satuan bahasa yang paling kecil yang merupakan lambang atau tanda bahasa yang bersifat mandiri secara bentuk dan makna. Kata-kata yang dipilih

pengarang merupakan kata-kata yang dianggap paling tepat dalam konteks karya sastra tersebut. Perubahan kata-kata dalam baris-baris dalam sebuah karya sastra dengan kata-kata yang lain dapat mengubah keseluruhan yang dibentuk karya sastra tersebut.

Makna kata bergantung pada penuturnya. Demikian pula, pemanfaatan diksi dalam karya sastra merupakan simbol yang mewakili gagasan tertentu, terutama dalam mendukung gagasan yang ingin diekspresikan pengarang dalam karya sastranya. Sastrawan dituntut cermat dalam memilih kata-kata karena kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya, komposisinya dalam kalimat dan wacana, kedudukan kata tersebut di tengah kata lain, dan kedudukan kata dalam keseluruhan karya sastra.

Kata yang dikombinasikan dengan kata-kata lain dalam berbagai variasi mampu menggambarkan bermacam-macam ide, angan, dan perasaan. Dalam karya sastra, terdapat banyak diksi antara lain kata konotatif, konkret, kata sapaan khas dan nama diri, kata serapan, kata asing, kata vulgar, kata dengan objek realitas alam, dan kosa kata dari bahasa daerah Jawa, Sunda, Batak, dan sebagainya.

Kata konotatif adalah kata yang mengandung makna komunikatif yang terlepas dari makna harfiahnya yang didasarkan atas perasaan dan atau pikiran pengarang atau persepsi pengarang tentang sesuatu yang dibahasakan. Kata konkret mengandung makna yang merujuk pada pengertian langsung atau memiliki makna harfiah, sesuai dengan konvensi tertentu. Nama diri atau sapaan, nama dapat diartikan sebagai kata yang berfungsi sebagai sebutan untuk menunjuk

kan orang atau sebagai penanda identitas seseorang. Nama diri atau sapaan selain berfungsi sebagai penanda identitas, juga dapat merupakan simbol.

Kata serapan adalah kata yang diambil atau dipungut dari bahasa lain, baik bahasa asing maupun bahasa daerah, baik mengalami adaptasi struktur, tulisan, dan lafal, maupun tidak dan sudah dikategorikan sebagai kosa kata bahasa Indonesia. Kata vulgar merupakan kata-kata yang tidak intelek, kurang beradab, dipandang tidak etis, dan melanggar sopan santun atau etika sosial yang berlaku dalam masyarakat intelektual atau terpelajar. Kata dengan objek realitas alam adalah kata yang memanfaatkan realitas alam sebagai bentukan kata tertentu yang memiliki arti.

#### c. Gaya Kalimat (Sintaksis)

Kalimat ialah penggunaan suatu kalimat untuk memperoleh efek tertentu, misalnya imperatif, gaya kalimat tanya, perintah, dan elipsis. Sebuah gagasan atau pesan (struktur batin) dapat diungkapkan ke dalam berbagai bentuk kalimat (struktur lahir) yang berbeda-beda struktur dan kosakatanya. Karena dalam sastra pengarang memiliki kebebasan penuh dalam mengkreasi bahasa (*licentia poetica*) guna mencapai efek tertentu, adanya bentuk penyimpangan kebahasaan, termasuk penyimpangan struktur kalimat merupakan hal yang wajar. Penyiasatan struktur kalimat itu dapat bermacam-macam wujudnya, mungkin berupa pembalikan, pemendekan, pengulangan, penghilangan unsur tertentu, dan sebagainya.

#### d. Gaya Wacana

Menurut Kridaklaksana (1988: 179), “wacana ialah satuan bahasa terlengkap, yang memiliki hierarki tertinggi dalam gramatika”. Gaya wacana ialah

gaya bahasa dengan penggunaan lebih dari satu kalimat, kombinasi kalimat, baik dalam prosa maupun puisi. Gaya wacana dapat berupa paragraf (dalam prosa atau fiksi), bait (dalam puisi atau sajak), keseluruhan karya sastra baik prosa seperti novel dan cerpen, maupun keseluruhan puisi.

Gaya wacana dalam sastra adalah gaya wacana dengan pemanfaatan sarana retorika seperti repetisi, paralelisme, klimaks, antiklimaks, dan hiperbola serta gaya wacana campur kode dan alih kode. Gaya campur kode adalah penggunaan bahasa asing dalam bahasa sendiri atau bahasa campuran dalam karya sastra. Wacana alih kode adalah penggunaan variasi bahasa lain untuk menyesuaikan diri dengan pesan atau situasi lain atau adanya partisipan lain.

#### e. Bahasa Figuratif (Figurative Language)

Figurative berasal dari bahasa latin figura yang berarti form, shepe. Figura berasal dari kata fingere dengan arti to fashion istilah ini sejajar dengan pengertian metafora (Scott, 1980: 107).“Bahasa kias pada dasarnya digunakan oleh sastrawan untuk memperoleh dan menciptakan citraan”. Adanya tuturan figuratif atau figurave language menyebabkan karya sastra menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan angan (Pradopo,1993:62).Menurut Middleton (dalam Lodge,1973: 49), tuturan figurative dalam aplikasinya dalam berwujud gaya bahasa yang sering dikatakan oleh kritik us sastra sebagai niqueness atau specialty (keistimewaan kekhususa) seorang pengarang sehingga gaya bahasa merupakan ciri khas pengarang.

Bahasa figuratif merupakan retorika sastra yang sangat dominan. Bahasa figuratif merupakan cara pengarang dalam memanfaatkan bahasa untuk

memperoleh efek estetis dengan pengungkapan gagasan secara kias yang menyaran pada makna literal (literal meaning). Bahasa figuratif dalam penelitian stilistika karya sastra dapat mencakup majas, idiom, dan peribahasa. Ketiga bentuk bahasa figurative itu diduga cukup banyak dimanfaatkan oleh para sastrawan dalam karyanya.

#### e. Majas

Majas terbagi menjadi dua jenis, yakni (1) figure of thought: tuturan figuratif yang terkait dengan pengolahan dan pembayangan gagasan, dan (2) rethorical figure: tuturan figuratif yang terkait dengan penataan dan pengurutan kata-kata dalam konstruksi kalimat (Aminudin, 1995: 249). Pemajasan (figure of thought) merupakan teknik untuk pengungkapan bahasa, peng gaya-bahasa, yang maknanya tidak menunjuk pada makna harfiah kata-kata yang mendukungnya, melainkan pada makna yang ditambahkan, makna yang tersirat.

### **5. Pengertian Film**

Film adalah salah satu media hiburan yang semakin populer dan diminati oleh khalayak umum. Lebih dari itu, film merupakan sebuah teks sosial yang merekam dan sekaligus berbicara tentang dinamika kehidupan masyarakat pada saat film tersebut diproduksi. Bisa dikatakan bahwa citra dan naratif dari sebuah film adalah jendela yang cukup signifikan untuk melihat dan memahami realitas sosial yang terjadi pada ruang dan kurun waktu tertentu. Film bertema Cinta Dan perkawinan misalnya, merupakan *entrypoint* yang penting untuk menyimak liku-liku kehidupan para remaja. Berkaitan dengan hal ini, Siregar (2008) menegaskan bahwa setiap media massa yang secara spesifik ditujukan pada khalayak remaja

pada dasarnya adalah indikator dari pemikiran, nilai dan juga cara pandang para remaja dalam masyarakat di mana media tersebut diproduksi dan didistribusikan.

Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Serta pesan yang mengandung nilai-nilai moral seperti nilai pendidikan, nilai asusila dan nilai hukum. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya. Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

## **6. Pengertian Stilistika**

Stilistika merupakan bagian dari kajian wacana sastra yang orientasinya kepada unsur kebahasaan. Bahasa yang tertuang dalam karya sastra adalah bahasa yang khas, yang dipergunakan pengarang atau penyair dalam menuangkan ide atau gagasannya untuk mencapai kesan indah dalam berbagai karya sastranya. Selain itu, penggunaan unsur kebahasaan dalam karya sastra berhubungan erat dengan daya kepengarangan seseorang pengarang atau penyair.

Menurut Keraf dalam Wahyudi (2008:65) atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengemukakan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan keperibadian penulis (pemakai bahasa). Selanjutnya Leech dan Short dalam Wahyudi (2008:65) menjelaskan bahwa stilistika merupakan studi tentang

*style* yaitu kajian terhadap wujud performasi kebahasaan khususnya dalam karya sastra.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa stilistika adalah kajian tentang berbagai macam cara pengarang atau sastrawan dalam menggunakan unsur dan kaidah kebahasaan untuk mengumpulkan gagasan atau pikiran dalam menciptakan sebuah karya sastra yang bernilai estetis.

## **7. Hubungan Stilistika dengan Sastra**

Sastra merupakan bidang kajian yang begitu banyak mengandung bidang pandang, bagi setengah orang sastra itu di nilai sebagai kreasi seni yang mengandung nilai-nilai luhur, nilai moral, yang berguna untuk mendidik umat. Sastra merupakan karya seni kreatif yang berupa media yang memiliki dua fungsi pokok yaitu

- a. Menyampaikan ide, teori, emosi, sistem berfikir dan pengalaman keindahan manusia.
- b. Menampung ide, teori, emosi, sistem berfikir, dan pengalaman keindahan manusia.

Untuk menjalankan kedua fungsi itu sebuah karya sastra hendaknya tidak hanya terbebani oleh isi yang bermutu tetapi juga memiliki gaya penyampaian yang indah, menarik dan memikat.

Sastra mengandung sifat khas yang memiliki kualitas atau nilai yang istimewa. Selain itu, sastra juga memiliki komunikasi khas sehingga gaya komunikasi yang khas sehingga gaya penyampaian gagasan atau ide tanpa penyampaian gagasan atau ide tanpa perlu mempertimbangkan siapa penanggap atau siapa yang membaca karya.

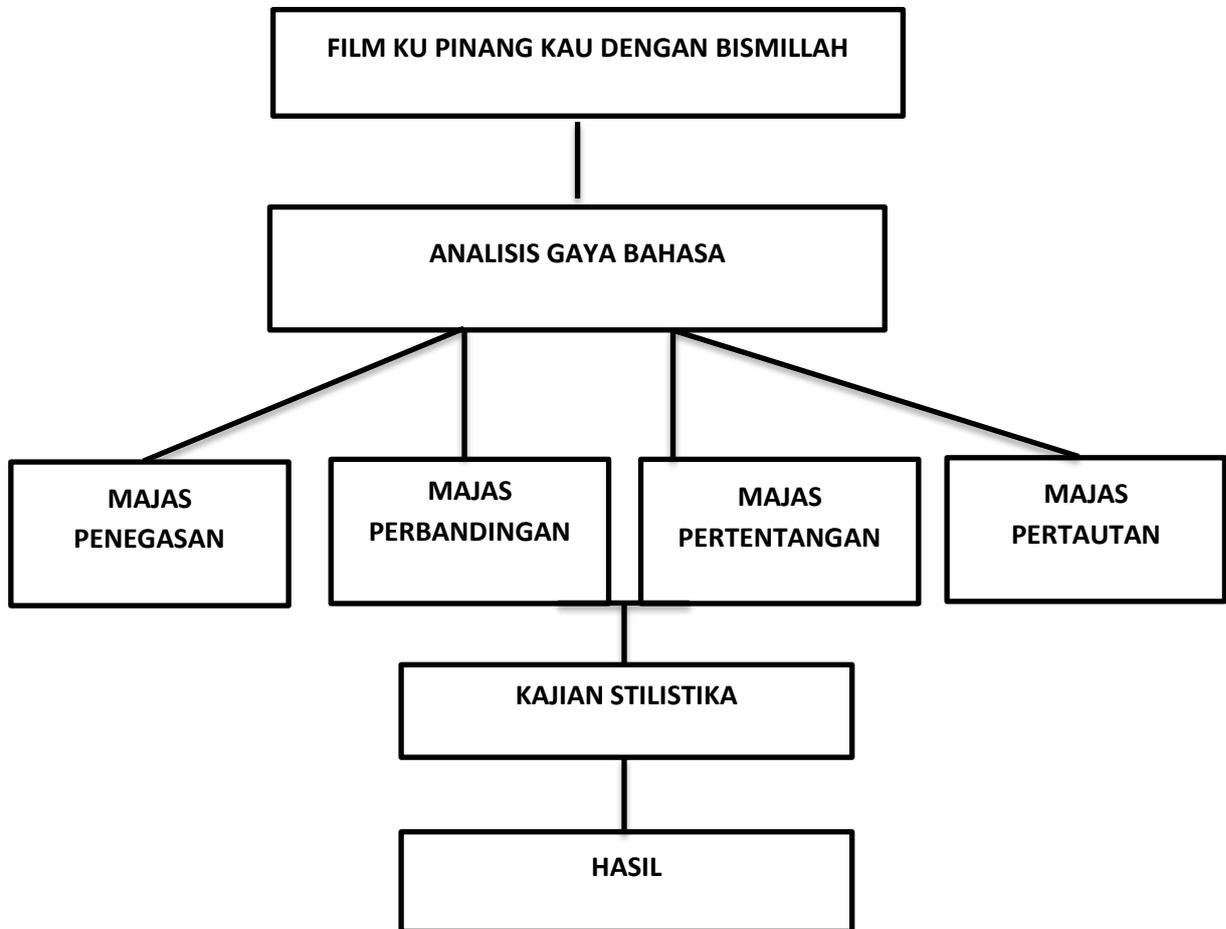
Kebebasan pengarang dalam menuangkan ide atau gagasan ke bentuk karya sastra tidak bisa di analisis atau di telaah hanya menggunakan ilmu biasa,tetapi harus di telaah dengan ilmu khusus yaitu stilistika.karena stilistika merupakan ilmu yang mengkaji gaya bahasa yang terdapat dalam suatu karya.dengan demikian ,dapat di katakana bahwa stilistika merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sastra.bahkan ada yang mengungkapkan bahwa sastra itu adalah stilistika,dan stilistika itu adalah sastra.

## **B. Kerangka Pikir**

Film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media perfilman.Film juga merupakan medium ekspresi artistik sebagai suatu alat bagi para seniman dan insan perfilman dalam rangka mengutarakan gagasan gagasan dan ide cerita.Secara essensial dan substansial film memiliki power yang akan berimplikasi terhadap komunikasi masyarakat Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial, dalam interaksi dengan kelompoknya.

Ku pinang kau dengan Bismillah adalah film Indonesia yang bernuansa Religi.Film ini merupakan film islami yang menggambarkan kehidupan, perjuangan, dan rumah tangga,ku pinang kau dengan bismillah,mengisahkan dua anak manusia yang berbeda latar belakang dengan perjuangan mereka untuk menggapai cinta sejati,yaitu Amar yang sebagai seorang mahasiswa yang mendapat beasiswa untuk mendalami ilmu agama islam di Istanbul turki,dan Nirvana seorang

fashion designer lulusan sekolah mode ternama London college of Fashion yang berusia 22 Tahun.



Gambar 2.1 kerangka pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Kajian Stilistika Pada Gaya Bahasa Film Ku Pinang kau dengan Bismillah Karya Ayu Sekar Sari dan Nunung ND” adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan kajian Stilistika”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis. Sedangkan desain penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik penelitian kepustakaan

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian tidak terkait dengan satu tempat karena objek yang dikaji berupa Film (Menonton/Visual), yaitu Film Ku Pinang kau dengan Bismillah. Penelitian ini bukan penelitian lapangan yang analisisnya bersifat statis melainkan analisis yang dinamis yang dapat terus dikembangkan. Adapun Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan.

#### **C. Data dan Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari Tampilan DVD, dengan judul Ku Pinang Kau Dengan Bismillah Karya Ayu Sekar Sari dan Nunung ND.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Metode merupakan hal yang sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Metode itu sendiri berarti” cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai

maksud atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan “Djajasudarma,, 2007:1). Bakker dalam Kesuma (2007:1) menyatakan bahwa “metode memiliki tujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah untuk mencapai hasil optimal”. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam tahap pengumpulan data adalah teknik dasar dan teknik lanjutan. Peneliti menggunakan metode simak pada penelitian ini. Metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik dasar yang peneliti gunakan yaitu teknik sadap. Teknik sadap merupakan pelaksana metode simak dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang, yang dapat berbentuk lisan maupun tulisan”. Teknik lanjutan yang peneliti gunakan yaitu teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik ini dapat dilakukan dengan penjarangan data yang menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan. Untuk teknik catat, yaitu teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan kartu data padakartu data

#### **F. Tehnik Analisis Data**

Teknik penganalisan data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif bahasa pada film Ku Pinang Kau Dengan Bismillah, Menurut Sutopo (2002: 96) reduksi dan sajian data ini harus disusun pada waktu peneliti sudah mendapatkan unit data dari sejumlah unit yang diperlukan dalam penelitian. Pada

waktu pengumpulan data sudah berakhir, peneliti mulai melakukan usaha untuk menarik kesimpulan dan verifikasinya berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi maupun sajian datanya. Bila simpulan dirasa kurang mantap, karena kurangnya rumusan dalam reduksi maupun sajian datanya, maka peneliti wajib kembali melakukan kegiatan pengumpulan data yang sudah terfokus untuk mencari pendukung simpulan yang ada dan juga bagi pendalaman data. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti di dalam teknik ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data,. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menonton film Ku pinang kau dengan Bismillah tersebut dan mencatat hal-hal yang dirasa penting sebagai pendukung data.
2. Reduksi data, yaitu memilih-milih data yang penting dan menyingkirkan yang tidak perlu. Hasil tontonan di televisi tersebut kemudian dipilih sesuai dengan fokus penelitian. Jadi data yang dianggap tidak dibutuhkan, dibuang.
3. Penyajian data, yaitu mengelompokkan data yang sejenis.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu menyusun kesimpulan dari data-data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Adapun hasil analisis gaya bahasa pada film ku pinang kau dengan Bismillah adalah sebagai berikut:

1. 00:42:12

- a. Nirvana : Mas Amar, aku kangen banget sama Mas Amar. Selama di sana, hati aku rasanya gak enak, Mas. Gak tenang. Pengen ketemu Mas Amar terus bawaannya. Aku gak tahu Mas Amar lagi ngapain, dimana. Khawatir.
- b. Gaya bahasa yang di gunakan adalah gaya bahasa personifikasi
- c. Dengan analisis, Karena hati adalah sesuatu yang tidak serupa dengan manusia yang bisa meraskan rasa tidak enak

2. 00:43:18

- a. Amar : Apalagi aku sayang. Aku sangat tersiksa selama ini. Aku memikirkan keselamatan dua nyawa orang yang aku cintai. Kamu dan calon anak kita ini loh. Sepanjang hari, aku tidak pernah putus berdoa agar kamu dan calon anak kita ini dilindungi oleh Allah.
- b. Gaya bahasa yang di gunakan adalah gaya bahasa Hiperbola
- c. Dan analisisnya Dari kata tersiksa mengibartkan diri seperti di cambuk .yang melebih-lebihkan keadaan,

3. 00:38:12

a. Amar : Bismillahirrahmanirrahim,Nirvana, Izinkan kupinang kau dengan Bismillah. Maukah kau menjadi istriku?

b. Menggunakan gaya bahasa Hiperbola

c. Yang analisisny menyatakan pinangannya dengan ucapan Basmalah

4. 00:34:45

a. Amar : Ya Allah, kalau Nirvana bukan jodoh hamba, jauhkanlah dia dari kehidupan hamba dan kalau Nirvana memang adalah jodoh hamba, dekatkanlah dan lancarkanlah hubungan kami. Amin.

b. Menggunakan gaya bahasa Repetisi.

c. Karena kata hamba di ulang berkali;kali

5. 00:30:45

a. Amar : Ya Allah, benar ternyata kalau Islam mengajarkan seorang wanita soleha adalah lebih baik dari 170 orang wali

b. Menggunakan gaya bahasa Hiperbola

c. Dengan analisis melebih-lebihkan karena membandingkan baiknya wanita sholehah lebih baik dari pada 170 orang wali

6. 00:57:13

a. Amar : Dan wanita soleha adalah lebih baik daripada 70 lelaki soleh

b. Menggunakan gaya bahasa Hiperbola

c. Dengan analisis Membandingkan akhlak wanita sholeha lebih baik dari pada 70 lelaki sholeh

7. 00:59:08

a. Amar :Insyah Allah, aku akan selalu setia pada cinta kita dan insyah Allah aku akan selalu mencintai kamu. Dan kamu tidak akan pernah tergantikan di hati aku.

b. Menggubakan gaya bahasa repetisi

c. Yang analisisnya,karena pengulangan kata insyahAllah pada dialog yang sama di ulang sebanyak dua kali.

8. 01:12:43

a. Nirvana: Aku janji, aku akan selalu mencintai Mas Amar, dan aku bersama anak2 akan selalu menemani Mas Amar selamanya dalam suka maupun duka.

b. Menggunakan gaya bahasa hiperbola

c. Dengan analisis yang menyatakan sesuatu secara berlebihan

9. 01:25:09

a. Amar :Sebel kenapa? Sebel sama aku? Maaf, ya kalau ada perbuatan aku yang buat kamu sebel.

b. Menggunakan gaya bahasa repetisi

c. Analisisnya,karena pengulangan kata sebel di ulang berkali kali pada dialog yang sama

10. 01:23:34

a. Nirvana : Ya Allah, aku sebenarnya gak tega nyuekin Mas Amar kayak gitu. Rasanya aku kepengen nangis dan tumpahin semua unek2 aku ini ke pelukannya.

b. Menggunakan gaya bahasa repetisi

c. Yang analisisnya karena pengulangan kata Aku di ulang berkali kali.

## B. Pembahasan

Setelah melakukan analisis pada film ku pinang kau dengan bismillah dapat di ketahui nawa majas yang di gunakan pada dialog film ku pinang kau dengan bismillah tidak hanya di dominasi oleh satu gaya tetapi ada berbagai macam gaya bahasa yang di gunakan di antaranya gaya bahasa personifikasi,hiperbola dan repetisi,kemudian hasil analisis tersebut kita kaji menggunakan aspek stilistika

00:42:12

(Setelah Nirvana Bebas Dari Sekapan Carlo)

Nirvana : Mas Amar, aku kangen banget sama Mas Amar. Selama di sana, hati aku rasanya gak enak, Mas. Gak tenang.Pengen ketemu Mas Amar terus bawaannya.Aku gak tahu Mas Amar lagi ngapain, dimana.Khawatir.

Amar :Apalagi aku sayang. Aku sangat tersiksa selama ini.Aku memikirkan keselamatan dua nyawa orang yang aku cintai.Kamu dan calon anak kita ini loh.Sepanjang hari, aku tidak pernah putus berdoa agar kamu dan calon anak kita ini dilindungi oleh Allah.

00:38:12

(Saat Amar Meminang Nirvana Di Turki)

Amar : Bismillah... Nirvana, izinkan kupinang kau dengan Bismillah.Maukah kau menjadi istriku?

Nirvana : Maaf Amar. Aku gak bisa. Aku gak bisa menerima pinangan kamu

00:34:45

(Saat Amar Sedih Kala Pinangannya Ditolak Nirvana)

Amar : Ya Allah, kalau Nirvana bukan jodoh hamba, jauhkanlah dia dari kehidupan hamba dan kalau Nirvana memang adalah jodoh hamba, dekatkanlah dan lancarkanlah hubungan kami. Amin

Pemilihan dan pemakaian kata

Pada adegan ini ada beberapa kata dalam bahasa Indonesia yang tidak baku digunakan Nirvana untuk berkomunikasi dengan Amar yang berperan sebagai Suaminya. Kata-kata tidak baku tersebut adalah;banget, ,pengen,gak,dan ngapain. Dari segi sosial, kata-kata tidak baku tersebut menunjukkan kesan adanya perbedaan status sosial antara penutur dan pendengar, sehingga jelas terlihat kata tidak baku tersebut digunakan kepada orang yang berstatus sosial sama dalam adegan ini digambarkan sebagai pasangan,. Dari segi jenis kata, hampir semua ujaran Nirvana yang maknanya penolakan,memerintah Hal ini kami anggap normal karena konteks yang terjadi adalah antara Suami dan Istri.

Pemakaian kata dari aspek morfologis

Dari segi afiksasi, ada beberapa kata yang dipakai dengan imbuhan. Kata-kata tersebut adalah;selama,ketemu,tersiksa,memikirkan,keselamatan,dan sepanjang,menjadi,menerima,jauhkan,kehidupan,dekatkanlah,lancarkanlah,dan hubunga. Kata selama adalah gabungan leksem dari kata “se dan “lama” yang berarti selamanya. Kata ketemu adalah gabungan leksem dari “ke” dan “temu” yang berarti saling melihat”,tersiksa adalah gabungan leksem dari kata”ter” dan “siksa” yang berarti keadaan yang menderita.dan seterusnya,

Pemakaian kalimat dari aspek sintaksis

Dari aspek sintaksis, dalam ujaran ini didominasi oleh bentuk klausa seperti pada ujaran pertama, Absennya pemakaian kalimat yang terdiri dari beberapa klausa atau lebih dan frasa menunjukkan kesan yang samadengan adegan pertama yang mana ujaran Nirvana terlihat jelas dan tegas karena menggunakan klausa predikatif.

Pemakaian bahasa figuratif

Pada adegan ini ditemukan adanya bahasa figuratif. Di mana saat Amar ingin meminang Nirvana, dengan Bismillah,

00:57:13

(Saat Amar dan Nirvana Janjian Ketemuan, Tetapi Amar Telat. Amar Menemukan Nirvana Sedang Sholat Di Mesjid)

Amar : Maaf, aku suuzon pada kamu. Aku pikir tanpa aku kamu tidak akan sholat.

Nirvana : Amar, kamu jangan geer. Aku itu sholat bukan karena kamu tapi karena Allah

Amar : Ya Allah, benar ternyata kalau Islam mengajarkan seorang wanita soleha adalah lebih baik dari 170 orang wali (DH) (1)

Nirvana : Kamu kenapa? Amar hanya menggeleng (2)

Amar : Dan wanita soleha adalah lebih baik daripada 70 lelaki soleh.(3)

00:59:08

(Ikrar amar Buat Nirvana)

Amar :Insyah Allah, aku akan selalu setia pada cinta kita dan insyah Allah aku akan selalu mencintai kamu. Dan kamu tidak akan pernah tergantikan di hati aku.

01:00:18

(Ikrar Nirvana Buat Amar)

Nirvana: Aku janji, aku akan selalu mencintai Mas Amar, dan aku bersama anak2 akan selalu menemani Mas Amar selamanya dalam suka maupun duka.

Pemilihan dan pemakaian kata

Pemakaian kata pada adegan ini sudah menggunakan kata baku meskipun dalam lingkup keluarga(non formal). Kemudian, pada ujaran 2 Amar hanya menggelengkan kepala yang bisa juga di maksudkan sebagai bahasa Tubuh yang berarti Memuji san Istri.

Pemakaian kata dari aspek morfologis

Dari segi afiksasi, ada beberapa kata yang dipakai dengan imbuhan. Kata-kata tersebut adalah mengajarkan,menggeleng,mencintai,tergantikan,menemani,selamanya,dan maupun.Kata “mengajarkan” merupakan gabungan dari leksem “meng” “ajar” dan “kan” yang memiliki makna berbagi ilmu. Kemudian, kata “menggeleng” adalah gabungan dari leksem “meng” dan “geleng” yang bermakna memuja atau tidak ingin” dan kata mencintai adalah gabungan leksem “men” dan cinta” yang bermakna menyukai seseorang,dan kata tergantikan adalah gabungan leksem dari kata “ter” ,”ganti” dan “kan” yang berarti adanya orang baru atau di sebut pengganti,dan kata menemani merupakan penggabungan dari leksem

“men,”teman”, dan “i” yang berubah menjadi menemani pada Kata baku atau KBBI yang berarti kebersamaan dan yang terakhir adalah kata Selamanya,dari gabungan leksem kata “Se”,”Lama” dan,”nya” yang berarti kekal hingga akhir hayat.

Pemakaian kalimat dari aspek sintaksis

Dari aspek sintaksis, dalam ujaran ini didominasi oleh bentuk klausa seperti pada ujaran 1, sedangkan ujaran lainnya hanya berupa kata benda. Absennya pemakaian kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih dan frasa menunjukkan kesan yang sama dengan adegan 1 yang mana ujaran Alisa terlihat singkat, jelas, dan tegas karena menggunakan klausa predikatif.

Pemakaian bahasa figuratif

Dalam adegan ini juga terdapat bahasa figuratif yaitu pada no (1) dan (3),yang menganggap bahwa Wanita Sholeha jauh Lebih baik dari pada 170 orang Wali dan 70 lelaki Sholeh.

01:12:43

(Saat Nirvana Cemburu, Kala Itu Nirvana Sedang Mencuci Piring)

Nirvana : Aku sebel, Mas.

Amar : Sebel kenapa? Sebelsama aku? Maaf, ya kalau ada perbuatan aku yang buat kamu sebel.

Nirvana : Ya gak sih. Sebenarnya bukan kamu juga yang buat aku kesel tapi..

. Amar : Ya udah, cerita dong hari ini kamu kemana aja?

Nirvana : Gak ada, Mas. Aku gak kemana2.Tadi tuh paling Kayla doang yang dateng.Ngobrol2 sebentar habis itu dia pulang.Ya udah. Aku di rumah doang!

Amar : Apa kabar temen kamu itu?

Nirvana : Baik2 aja kok.

Amar : Alhamdulillah, terus apa yang membuat istri aku cemberut seperti ini. Apa yang tidak baik?

Nirvana : Ya kamu yang gak baik, lagian ditelponin HPnya kayak gitu, HPnya gak bisa. Gimana sih kamu!

Amar : Ya udah. Nafas dong nafas.Sabar ya sayang jangan marah2 kayak gitu dong.Tadi itu baterai HP aku habis.Aku lupa ngecas semalam.Maafin aku ya.

Nirvana : Aku juga minta maaf ya, Mas. Kalau misalnya aku marah2 terus bete gini.Habis tuh aku bingung Mas, gak tahu kenapa kesel bgt pikirannya. Aku gak tahu musti cerita ama siapa

Amar : Ya udah, kalau gitu kita lanjutin ceritanya di kamar aja, ya. Kamu udah selesai kan nyucinya.

Nirvana : Udah, tapi cuci tangan dulu. Bau

. Amar : Ya uidah. Cuci dulu tangannya biar gak bau. Kalau bau kan gak enak.

01:25:09

(Saat Nirvana Cemburu, tapi Amar Malah Genit)

Amar : Assalamualaikum Amar mendapati Nirvana lagi ngelipat pakaian dgn muka bete  
Amar : Kok kamu kayak gitu? Amar mengulurkan tangannya ke Nirvana. Nirvana menyalami tangan Amar tapi masih dgn muka kesal.

Amar : Ya udah, aku mandi dulu, ya (Sambil melepas sepatu).

Amar : Atau kamu yang mandiin aku (sambil tersenyum manis)? Amar lalu pergi ke kamar mandi.

Nirvana : Ya Allah, aku sebenarnya gak tega nyuekin Mas Amar kayak gitu. Rasanya aku kepengen nangis dan tumpahin semua unek2 aku ini ke pelukannya.

Pemilihan dan pemakaian kata

Dalam adegan ini, tokoh utama (Amar) menggunakan kata kerja dalam bahasa Indonesia yang menunjukkan perintah kepada (Nirvana) untuk menyelesaikan pekerjaannya, Dengan pilihan kata ini Nirvana menunjukkan sesuatu yang jelas dan singkat. Namun tidak menggunakan bahasa baku yang sesuai dengan KBBI,

Pemakaian kata dari aspek morfologis

Pada ujaran Amar dan Nirvana ditemukan adanya beberapa afiksasi, dan reduplikasi. Hal ini berkesan menguatkan kesan jelas dan bagi yang menjadi lawan bicara ataupun penonton yang mendengar salah satunya adalah kata unek-unek yang berarti perasaan yang terpendam (reduplikasi) dan "Selesaikan" dengan menggunakan leksem "selesai" dan "kan" yang berarti sudah jadi

Pemakaian kalimat dari aspek sintaksis

Ujaran yang digunakan Amar dalam adegan ini secara sintaksis merupakan sebuah kata atau bisa dikatakan merupakan tingkatan sederhana sehingga kesan yang ditimbulkan pun juga sederhana.

Pemakaian bahasa figuratif

Pada adegan ini tidak ditemukannya bahasa figuratif. Amar maupun Nirvana menggunakan ungkapan yang secara sintaksis dan morfologis sederhana sehingga terkesan jelas dan terlihat santai.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis dalam pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. Setelah melalui sekian temuan dan pembahasan data di atas, beberapa hal dapat disimpulkan terkait dengan hasil penelitian ini. Hal yang akan disimpulkan terkait dengan bagaimanakah pemilihan dan pemakaian kata, pemakaian kata dalam aspek morfologis serta aspek sintaksis, dan pemakaian bahasa figuratif Dalam pemilihan dan pemakaian kata, dalam film tokoh Amar dan Nirvana cenderung memakai kata yang bersifat perintah dalam penampilannya. Kata-kata tersebut sebagian besar dalam bahasa Indonesia dan separuhnya menggunakan kata baku, sisanya tidak baku. Kemudian, untuk pemakaian kata dari aspek morfologis, sebagian besar menggunakan afiksasi dan sebagian kecil ada yang menggunakan abreviasi serta reduplikasi. Hal ini menunjukkan betapa sederhananya gaya bahasa yang dibawakan oleh pemeran Film Islami "Ku pinang kau dengan Bismillah

Selanjutnya, pada pemakaian kalimat dari aspek sintaksis, kebanyakan disampaikan dalam tingkatan klausa dan frasa, hanya sebagian kecil yang menggunakan kata tunggal untuk berinteraksi serta separuh bagian menggunakan klausa dan frasa secara lengkap. Meskipun seperti itu, penggunaan kalimat bisa dikatakan masih terbilang sederhana. Dan yang terakhir penggunaan bahasa figuran yang hanya terdapat dalam satu adegan saja menunjukkan kelugasan dalam penyampaiannya serta gaya bahasa yang tidak bertele-tele karena tidak adanya bahasa figuran selain pada adegan .

Gaya bahasa islami pada film ku pinang kau dengan ini bisa dikatakan memiliki kesan yang singkat, jelas, tegas, cenderung keras dan tidak bertele-tele. Dalam penelitian ini tentunya diharapkan dapat menumbuhkan minat peneliti lain untuk melakukan analisis stilistika pada subjek yang berupa naskah film, karena subjek ini masih kami rasa kurang dalam analisisnya di bidang stilistika.

## **B. Saran**

Kajian stilistika terhadap Film sangat penting peranannya pada kemajuan studi stilistika di Indonesia, Studi stilistika ini mampu menemukan perihal kebahasaan, dan kesusastraan sebagai objeknya. Terkait dengan kajian stilistika ini maka ada beberapa saran untuk pembaca dan penelitian selanjutnya sebagai berikut.

1. Kajian stilistika terhadap karya sastra film ku pinang kau dengan Bismillah ini masih

terbuka untuk diteliti lebih lanjut, terutama masalah Penggunaan Bahasanya,

2. Karya sastra pada film *Ku Pinang Kau dengan Bismillah* sangat spesifik dan kaya akan unsur-unsur bahasa sehingga memerlukan penanganan yang lebih dalam dan lebih luas terutama mengenai gaya bahasa figuratifnya.
3. Stilistika yang mengkaji masalah bahasa diharapkan mampu mengungkap isi yang terkandung di dalam karya sastra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, 1995 *Stilistika : Pengantar Memahami Sastra Dalam Karya Sastra* Semarang:IKIP Semarang Press
- Ashadi Siregar.*Teori Kesusastraan*.LP3Y,Yogyakarta (2008).
- Asih, R. (2016, Oktober 27).*Karisma Si Ratu Horor Suzanna Curi Perhatian Pakar Film Jepang*. Dipetik Juli 24, 2017, dari Liputan 6: <http://showbiz.liputan6.com/read/2636263/karisma-si-ratu-horor-suzanna-curiperhatian-pakar-film-jepang>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.(2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Jaringan.*KBBI Daring*. Indonesia. Diambil kembali dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Djajasudarma.2007 *Pengantar Semantik*,Yogyakarta:Pustaka pelajar
- Gorys Keraf. 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Harun Daud.1998. “Bahasa dalam Mantera: Penggunaannya dan Pengucapannya”
- Herman J. Waluyo. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Irwan Abu Bakar. 2003. ”*Garis Panduan dan Tips untuk Penyiar dan Peminat*”
- Kesuma,Tri Mastoyo Jati.2007,*Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta:Carsvati Books
- Kridalaksana,1988,*Kamus Linguistik* ,Edisi keempat.Jakarta: Gramedia Pustaka umum
- Leech,Geoffery dan Mick Short,2007, *Stile in Fiction, A Lingistic Introduction to English Fictional Prese* London :Logman
- Learnin Central.2004”Ringkasan Gaya Bahasa/ Teknik Bahasa/ Analisis Bahasa”.Dalam [http://www learningcentral.cjb.net](http://www.learningcentral.cjb.net),diakses 28 April 2010
- Metodologi Penelitian Kualitatif (Metodologi Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya).
- NDNunung ,Sekar Ayu Sari (2011) “*Film Ku Pinang Kau Dengan Bismillah*” Jakarta Indonesia.
- Nihongo Daijiten(1995) *Nihongo Daijiten*.Tokyo:Shoukakukan.

- Nurdin dkk., 2004. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMU*. Bandung:Pustaka Setia
- Pradopo,Rachmad Djiko,1997,*Prinsip-prinsip Kritik Sastra*.Yogyakarta Gadjah Mada University Press.
- Ramlan, M. (1996). *Sintaksis Suatu Pengantar*. Bandung: Karyono.
- Sudjiman,P1990.*Kamus Istilah Sastra*.Jakarta:UI Press
- (1993). *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti. Sutopo, H. B. (1997).
- Teeuw, 1984,*Sastra Dan Ilmu Sastra*.Jakarta :Pustaka Jaya
- Verdonk, P. (2002). *Stylistics*. New York: Oxford University Press.
- Wahyudi,T 2008 .*panduan lengkap kakao*.penebar swadaya ,Jakarta
- Wellek, P., & Warren, A. (1989).*Teori Kesusastraan*. (M. Budianta, Penerj.) Jakarta: Gramedia.
- Yandianto.2004,*Apresiasi Karya Sastra dan Pujangga Indonesia*.Bambang:.M